



Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Teknik *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci

T. Nurfauzan¹, Isjoni², Suroyo³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau, Indonesia

Email: t.nurfauzan0647@student.unri.ac.id¹, isjoni@lecture.unri.ac.id², suroyo@lecturer.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran sejarah yang dianggap monoton dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh guru yang sering menggunakan model ceramah, kurang menggunakan variasi pembelajaran, dan guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa tidak dapat berargumentasi dan berpendapat saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil pembelajaran sejarah tidak ada peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) serta untuk mengetahui apakah model pembelajaran kolaboratif dengan *three step interview* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experimental yaitu only control desain yang akan mengambil dua kelompok eksperimen yang masing-masing dipilih secara random dimana satu kelompok akan diberikan perlakuan yang disebut kelas eksperimen dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan yang disebut kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *test-t* uji statistik untuk mengetahui perbedaan signifikansi dari kedua item. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari kedua kelas dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen 82,64 dan 76,11 untuk kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dimana hasil perhitungan di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,05 > 0,001$. Sehingga H_a di terima dan H_0 ditolak. Yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview*

Kata kunci : Pembelajaran Kolaboratif, Teknik *Three Step Interview*, Pembelajaran Sejarah, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the problems that occur in history learning which is considered monotonous and the lack of student participation in history learning. This is caused by teachers who often use the lecture model, do not use variations in learning, and teachers also do not involve students in the learning process such as students who cannot argue and argue when learning takes place so that the results of learning history do not increase. The purpose of this study was to determine student learning outcomes before being given treatment and after being given treatment and to find out whether the collaborative learning model with three step interviews could improve student learning outcomes at SMAN 1 Pangkalan Kerinci. The method used in this study is true experimental, namely only control design which will take two experimental groups, each of which is selected at random, where one group will be given a treatment called the experimental class and the other group is not given a treatment called the control class. The data analysis technique in this study used the statistical test-t-test

formula to determine the difference in significance of the two items. The research data were obtained from the results of the pre-test and post-test in the form of multiple choice questions. The results of this study indicate differences in learning outcomes of the two classes with the average score of the experimental class 82.64 and 76.11 for the control class. The results of hypothesis testing using t-test where the calculation results are obtained $t_{count} > t_{table} = 0.05 > 0.001$. So H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that there is a significant influence from the use of the collaborative learning model with the three-step interview technique.

Keywords: *Collaborative Learning, Three Step Interview Technique, History Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam satu negara karena dengan tingginya nilai pendidikan di suatu negara akan mencerminkan kualitas bangsanya hal ini dikarenakan pendidikan menjadi sumber dari kemajuan suatu bangsa dan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat di tingkatkan apalagi pada era globalisasi yang melahirkan gelombang perubahan yang sangat cepat termasuk kedalam pendidikan yang mana diramalkan pada tahun 2030 Indonesia menyambut Indonesia Emas 2045. Oleh karena hal ini pemerintahan Indonesia menyikapi dengan mengeluarkan kebijakan berupa meningkatkan kualitas pendidikan agar nantinya mampu bersaing secara kompetitif dan kompetitif.

Memasuki era globalisasi maka dimintalah seorang guru dapat meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi yang sesuai dengan kebijakan baru yang melahirkan kurikulum 2013 yang mana diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pendidikan. Beberapa permasalahan yang terjadi pada pendidikan yang paling menonjol diantaranya: 1) pendidikan telah kehilangan objektivitasnya, masih jauh dari realitas yang dihadapi peserta didik di masyarakatnya; 2) pendidikan belum mendewasakan peserta didik; 3) pendidikan tidak menumbuhkan pola berpikir kritis; 4) belum menghasilkan manusia terdidik, apalagi berhalak; 5) pendidikan masih membeleggu; 6) belum mampu membangun individual belajar; 7) belum berhasil melahirkan kemandirian, dan 8) belum mampu memperdayakan peserta didik (Djohar, 2013:3).

Permasalahan seputar pendidikan bukan hanya sekedar kebijakan dan kurikulum saja tetapi juga menyikapi bagaimana pembelajaran itu berlangsung seperti pembelajaran sejarah yang mana pembelajaran sejarah dianggap monoton, di dalam kelas juga banyak siswa merasa tidak bersemangat ikut partisipasi dalam pembelajaran karena menganggap pembelajaran yang membosankan dengan banyaknya uraian guru dalam metode ceramahnya, variasi pembelajaran guru dianggap tidak menarik karena guru belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran dan kurang dapat memberikan argumen dan pendapatnya dan banyak lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Untuk itu agar dapat menanggulangi permasalahan ini diperlukan model pembelajaran yang bisa mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran terutama pembelajaran sejarah.

Menurut Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan memimbing pembelajaran di kelas atau lainnya. Pendapat ini ditambahkan oleh Suprihatiningrum (2013: 142) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman

guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya model pembelajaran diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di dalam pembelajaran seperti model yang akan digunakan ialah model pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tugas spesifik dengan berbagai tugas dalam kerja kelompok, membandingkan kesimpulan dan prosedur kerja kelompok, serta memberikan keleluasaan yang lebih besar pada peserta didik. Yang mana pembelajaran kolaboratif ini dinilai sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas kemudian untuk menunjang kegiatan pembelajaran akan ditambahkan juga model pembelajaran dengan teknik yang baru yaitu teknik pembelajaran *threestep interview* yang mana teknik pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu wawancara-wawancara-laporan. Dengan menggabungkan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three-step interview* maka tahapan pelaksanaan model pembelajarannya berupa: pertama, siswa dibentuk berpasang-pasangan di dalam kelompok yang beranggotakan empat orang sehingga terdapat dua pasang dalam satu kelompok dan setiap pasang membangun wawancara satu arah. Kedua, siswa saling bertukar peran, siswa yang sebelumnya berperan menjadi pewawancara maka selanjutnya menjadi terwawancara, dan sebaliknya. Terakhir, masing-masing siswa secara bergantian membagikan informasi yang telah didapatkan dari wawancara.

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai strategi pembelajaran oleh guru mata pelajaran sejarah bisa menjadikan siswa belajar lebih aktif, efektif dan efisien karena para siswa dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan teknik ini akan melibatkan siswa dalam kelompok dan akan lebih menghidupkan suasana belajar karena siswa bebas berargumentasi dengan materi-materi yang menarik maka dari itu penelitian ini akan unggul bila dapat diterapkan namun jika tidak diterapkan proses pembelajaran akan sama seperti sebelumnya yang akan membuat siswa jenuh dan semakin membuat siswa berpersepsi pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang membosankan padahal tidak demikian jika kita mampu mengaudit kembali proses pembelajaran sejarah yang lebih menyenangkan.

Proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci selama ini sudah tergolong baik yakni dengan melakukan model-model pembelajaran konvensional namun terkadang guru sering mengalami kendala-kendala seperti sulit menghidupkan suasana kelas, melibatkan siswa dalam proses belajar, mendorong siswa lebih aktif dan kurang terampil dalam pengelolaan kelas. Beragam model dan teknik pembelajaran yang telah dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Kerinci sejauh ini belum ada yang melakukan model pembelajaran dengan teknik *three step interview*. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three-step interview* ini guna mengetahui apakah nantinya ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* ini bertujuan agar siswa XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci serta guru dinilai mampu mengurangi kesulitan siswa untuk mengingat dan memahami kembali apa yang telah disampaikan.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan sistem dan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan upaya pembelajaran hendaknya lebih mengarahkan para peserta didik agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan mampu berkerja sama, saling menghargai pendapat, menghormati orang berbicara, tanggung jawab, rela berkorban, akomodatif, dan berjiwa besar. Cara-cara yang dirasa mampu menggerakkan proses pembelajaran seperti ini, yakni melalui belajar kerjasama secara kolaborasi. Salah satu caranya dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview*.

Dari paparan diatas maka dapat ditinjau tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mencapai tiga aspek berikut ini :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMAN 1 Pangkalan Kerinci sebelum adanya perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview*
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 1 Pangkalan Kerinci sesudah adanya perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview*
3. Untuk Mengetahui pengaruh dari adanya perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

Barkley, Cross dan Major (2012:5) menjelaskan bahwa didalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna. Dalam pembelajaran kolaboratif, ini siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama. Pembelajaran kolaboratif mengacu pada suatu teknik penyelesaian tugas atau masalah secara bersama-sama sehingga lebih cepat dan lebih baik serta dengan usaha yang minimal.

Teknik three-step-interview merupakan teknik yang digunakan peserta didik untuk saling berbagi informasi pribadi materi pembelajaran. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak. Salah satu keunggulan teknik three- step-interview yang dikemukakan oleh Warsono (2016:223), aktivitas ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Kegiatan wawancara akan membiasakan peserta didik berpikir sigap terhadap pertanyaan yang diajukan. Peserta didik yang diwawancarai akan berusaha menjawab pertanyaan secara lisan, sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan

Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik itu potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti bakat, minat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sanjaya (2008:26).

Hasil belajar menurut Chatarina (2006: 5) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai prestasi belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar itu sebagai pencapaian yang telah peroleh oleh siswa yang dapat diukur dan diamati melalui perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik itu pengetahuan ataupun keterampilan dan sikap. Di dalam penelitian ini peneliti hanya akan menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dilihat dari hasil tes belajar yang mana akan diambil dari nilai yang diperoleh dari mengerjakan soal yang diberikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian eksperimen yang dapat mengukur sebab akibat dan membuktikan suatu hipotesis kemudian pada penelitian ini akan diberikan perlakuan dengan mengukur tingkat perubahannya yang nantinya akan ada dua kemungkinan di terima atau ditolaknya hipotesis yang telah dibuat. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi pada kelompok eksperimen yang mana dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimen True Experimental Design yaitu Posttest-Only Control Desain yang akan mengambil dua kelompok eksperimen yang masing-masing dipilih secara random dimana satu kelompok akan diberikan perlakuan yang disebut kelas eksperimen dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan yang disebut dengan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangkalan Kerinci tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 168 siswa dan siswi yang terdiri dari 5 kelas. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti memilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang mana kedua kelas ini memiliki kemampuan dan hasil belajar yang hampir seimbang. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan tiga teknik penelitian yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis dalam penelitian menggunakan rumus *Test -t*, yaitu salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua item mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Uji Validitas

Hasil uji validitas butir soal dapat dilihat dari nilai uji koefisien dari validitas soal yang telah diuji dengan menggunakan program SPSS 20. Untuk membuktikan apakah nilai-nilai pada masing-masing *items* valid, maka bandingkan dengan koefisien korelasi. Hasil pengujian validitas disajikan secara singkat pada table berikut ini :

No Soal	r Hitung	r Tabel	Kreterian Pengambilan Keputusan	Hasil
1	0.884	0.3291	Jika r hitung > r tabel maka soal Valid	Valid
2	0.633			Valid
3	0.633			Valid
4	0.633			Valid
5	0.884			Valid
6	0.884			Valid
7	0.406			Valid
8	0.340			Valid
9	0.884			Valid
10	0.594			Valid
11	0.448		Valid	
12	0.421		Valid	
13	0.884		Valid	
14	0.884		Valid	
15	0.540		Valid	
16	0.540		Valid	
17	0.427		Valid	

18	0.461		Valid
19	0.452		Valid
20	0.884		Valid

Tabel 1 Uji Validitas

Setelah r_{hitung} diketahui selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n-2$). Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butiran soal tersebut valid. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butiran soal tersebut invalid. Dari tabel yang diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal yang sudah di analisis kevalidtannya.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrument) dikatakan baik apabila reliabilitasnya tinggi.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Acuan	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
0.848	0.600	Jika Cronbach's Alpha hitung > acuan maka instrument RELIABEL Jika Cronbach's Alpha hitung < acuan maka TIDAK RELIABEL	INSTRUMEN RELIABEL

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas butiran soal secara keseluruhan diperoleh koefesien reliabilitas tes sebesar 0,848 yang bearti bahwa tes tersebut dinyatakan tinggi dari Cronbach's Alpha sebesar 0.600 yang dapat disimpulkan bahwa tes tersebut reliable.

c) Daya Beda

Perhitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat membedakan siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah). Daya pembeda untuk tes di sajikan pada table berikut ini :

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1	0.884	Baik Sekali
2	0.633	Baik
3	0.633	Baik
4	0.633	Baik

5	0.884	Baik Sekali
6	0.844	Baik Sekali
7	0.406	Cukup
8	0.340	Cukup
9	0.340	Cukup
10	0.884	Baik Sekali
11	0.594	Baik
12	0.448	Baik
13	0.421	Baik
14	0.884	Baik Sekali
15	0.540	Baik
16	0.540	Baik
17	0.427	Baik
18	0.461	Baik
19	0.452	Baik
20	0.884	Baik Sekali

Tabel 3 Uji Daya Beda

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu cukup, baik dan baik sekali yang mana kategori cukup jika nilai rentan berkisaran pada 0,21- 0,40 yang terdapat 3 soal yaitu soal nomor 7,8, dan 9. Sedangkan dalam kategori baik kisarkan nilai 0,41- 0,70 yang mana terdapat pada nomor 2,3,4,11,12,13,15,16,17,18, dan 19. Kemudian kategori baik sekali rentang nilainya berkisaran pada 0,71 – 1,00 yang mana terdapat pada nomor soal 1,5,6,10,15 dan 20.

d) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diperoleh dengan menghitung persentase siswa dalam menjawab butiran soal dengan benar. Semakin kecil persentase menunjukkan bahwa butiran semakin sukar dan semakin besar persentase menunjukkan bahwa butiran soal semakin mudah. Tingkat kesukaran untuk tes disajikan pada table berikut ini :

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	0.33	Sedang
2	0.31	Sedang
3	0.31	Sedang
4	0.31	Sedang
5	0.33	Sedang
6	0.33	Sedang
7	0.53	Sedang
8	0.64	Sedang
9	0.33	Sedang
10	0.36	Sedang

11	0.56	Sedang
12	0.50	Sedang
13	0.33	Sedang
14	0.33	Sedang
15	0.56	Sedang
16	0.56	Sedang
17	0.67	Sedang
18	0.53	Sedang
19	0.53	Sedang
20	0.33	Sedang

Tabel 4 Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis dari validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran maka soal dapat dilihat efektifannya yang mana soal yang digolongkan kedalam soal valid tetapi daya bedanya cukup terdapat pada nomor 7, 8 dan 9. Soal yang memiliki daya beda minimal cukup dan tingkat kesukaran minimal sedang dengan cacatan sudah memenuhi validitas akan digunakan untuk instrumen butir soal yang akan diteliti pada objek penelitian. Jumlah soal yang akan digunakan berjumlah 20 butir soal.

e) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk prasyarat uji-t. dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikansinya >0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya <0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 20 for windows. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data *post-test* siswa yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	.113	36	.200*	.966	36	.325
	Post Test Eksperimen	.136	36	.092	.951	36	.115
	Pre Test Kontrol	.113	36	.200*	.954	36	.138
	Post Test Kontrol	.117	36	.200*	.943	36	.065

Tabel 5 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas dapat di ambil data sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Hasil dapat dilihat pada kolom kolmogorov-smirnov nilai signifikansinya untuk pre test eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ (normal), post test eksperimen sebesar $0,092 > 0,05$ (normal) dan pre test kontrol $0,200 > 0,05$ (normal), post test kontrol $0,200 > 0,05$ (normal) maka bisa dikatakan distribusi semua sampel adalah normal.

f) Uji Homogenitas

Tujuan diberlakukan uji homogenitas yaitu memperkuat atau membuktikan secara statistic kesetaraan pada kondisi awal kedua kelompok subjek. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antar kelompok yang dibandingkan dalam uji komparatif identik atau tidak.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.021	1	70	.316
	Based on Median	.749	1	70	.390
	Based on Median and with adjusted df	.749	1	66.707	.390
	Based on trimmed mean	1.051	1	70	.309

Tabel 6 Uji Homogenitas

Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji homogenitas, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data homogen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data penelitian tidak homogen.

Tabel diatas menunjukkan hasil pada based on meannya mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,316 > 0,05$ maka bisa dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi yang homogen

g) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan statistic parametris, rumus atau formula dipakai yaitu *independen sample t-test*. Proses perhitungan menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Analisis *Independent simple t-test* terhadap *posts-test* siswa menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional bertujuan untuk mengetahui aa tidaknya perbedaan yang signifikan antara *post-tests* siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step unterview* dan siswasiswa yang menggunakan metoe konvensional. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t post-test sisiwa yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* dan siswa yang menggunakan metode konvensional ditunjukkan pada table berikut :

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.021	.316	3.334	70	.001	6.528	1.958	2.623	10.433
	Equal variances not assumed			3.334	68.215	.001	6.528	1.958	2.621	10.434

Tabel 8 Uji Hipotesis

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai uji t didapat sebesar 3.334 dengan signifikansi two tailed = 0,001 yang berarti nilai signifikan ($p > 0,05$). Maka hasil belajar siswa antara kedua kelompok berbeda secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *Three step interview* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ringkasan uji-t *post test* diketahui rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82.64 dengan standar deviasi 7.605 dan rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan model konvensional sebesar 76.11 dengan standar deviasi 8.953. Sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih besar/lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model konvensional.

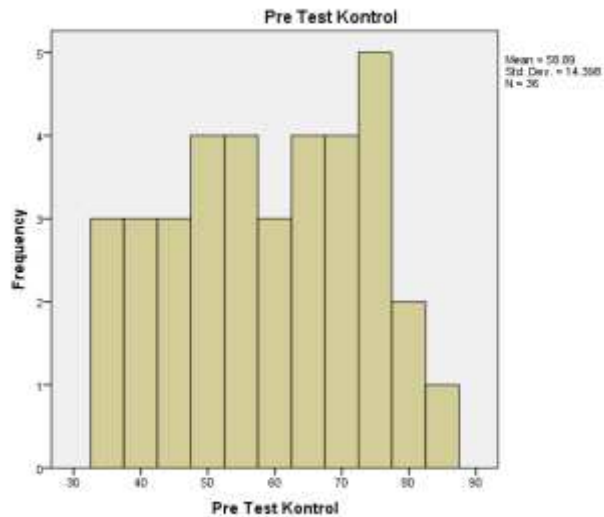
Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Adanya Perlakuan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan teknik *Three Step Interview*

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal sebelum adanya perlakuan pada model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* dilakukan analisis data kemampuan awal dengan menguji siswa dengan soal yang telah disediakan tetapi belum adanya perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga diketahui hasil dari pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kelas Kontrol

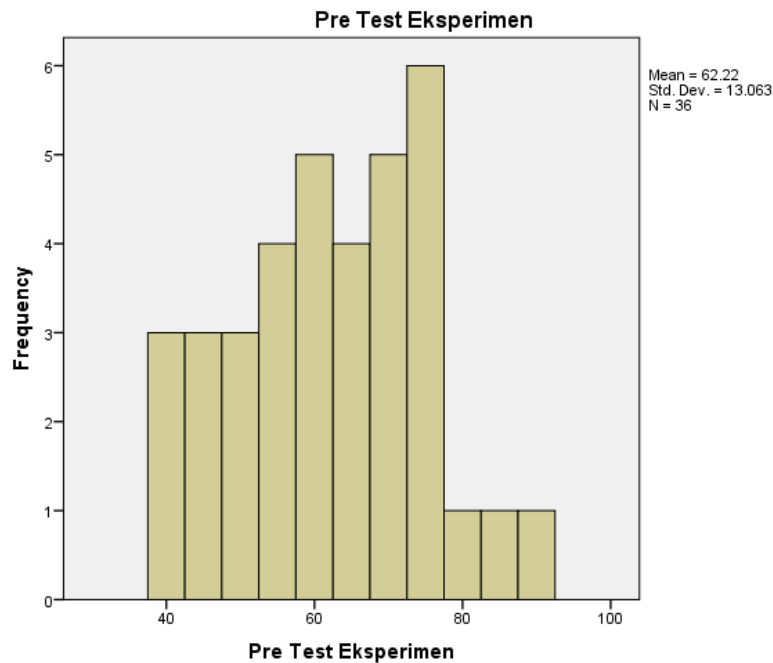
Data *Pretest* pada kelas kontrol di peroleh siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 35 dengan mean 58.89 serta standar deviasi sebesar 14.396.



Gambar 5.1 Pre-tes Kontrol

2. Kelas Eksperimen

Data pre-test pada kelas eksperimen diperoleh dengan nilai tertinggi 90 sebesar dan nilai terendah 40 sebesar dengan nilai rata-rata(mean) sebesar 62.22. Modus sebesar 75 dan median sebesar 82.64 serta deviasi sebesar 13.063.



Gambar Pre-tes Eksperimen

b. Hasil Belajar Siswa Sesudah Adanya Perlakuan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Three Step Interview

Hasil dari sesudah adanya perlakuan/tearment terlihat pada hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana pada tahap ini kelas eksperimen diberlakukan perlakuan dengan memberikan motode pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step* interview yang mana pada proses pembelajaran guru meminta siswa membaca buku pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru

mengatur siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang yang nantinya setelah itu guru memberikan informasi materi berupa ppt dan video pembelajaran. Hal selanjutnya guru akan membimbing siswa untuk melakukan wawancara terkait materi yang di ajarkan dengan 3 langkah wawancara atau *Three step interview*.

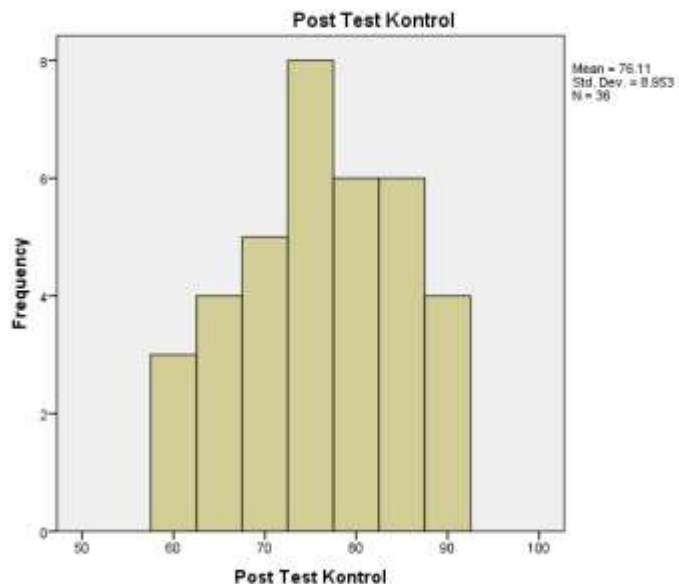
Sedangkan untuk kelas kontrol metode pembelajaran yang diterapkan adalah konvensional yang mana metode tradisional yang biasa digunakan seperti metode ceramah yang digunakan oleh guru sejak dulu untuk proses belajar mengajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk kelas kontrol. Guru membuka pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca buku pelajaran kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan membagi beberapa kelompok untuk dapat mengatasi permasalahan seputar materi untuk berdiskusi dan untuk menambah pemahaman guru meminta salah satu perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi dan peserta lain dipersilahkan untuk bertanya serta kegiatan akhir dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk menyimpulkan materi. Guru juga menambahkan game kuis diakhir pelajaran untuk meninjau hasil dari perlakuan dengan metode konvensional ini.

Hasil yang diperoleh kedua kelas sesudah adanya perlakuan terlihat sebagai berikut :

1) Kelas Kontrol

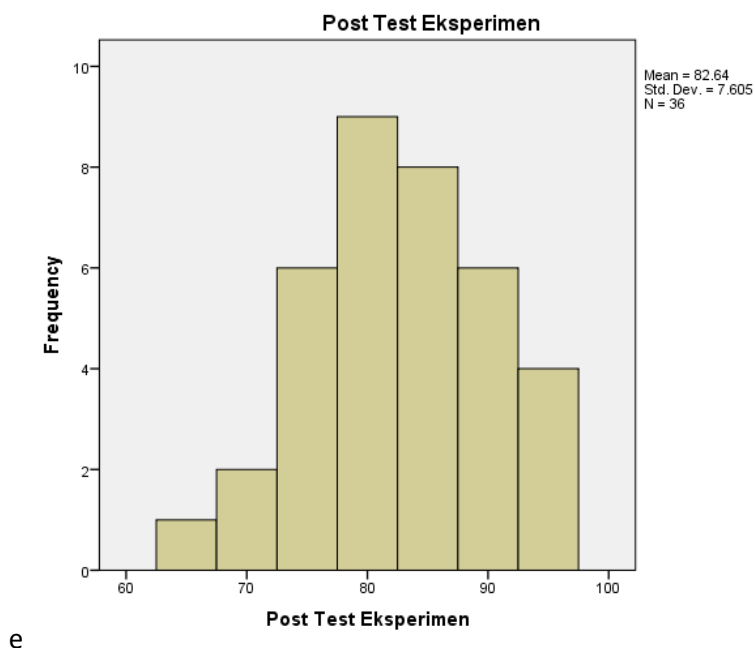
Data *Post-test* pada kelas kontrol di peroleh siswa yang memperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan mean 76.81. Modus sebesar 80 dan median sebesar 77.50 serta standar deviasi sebesar 8.120.

Gambar 5.3 *Post-test* Kontrol



2) Kelas Eksperimen

Data *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh dengan nilai tertinggi 95 sebesar dan nilai terendah 65 sebesar dengan nilai rata-rata(mean) sebesar 82.64. Modus sebesar 80 dan median sebesar 82.50 serta deviasi sebesar 7.605.



Gambar 5.4 Post-test Eksperimen

c. Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Three Step Interview

Uji hipotesis dengan perhitungan *independent sample t-test* diketahui nilai uji t sebesar 2.924 dengan $p = 0,005$ dengan taraf signufukan 1% yang bearti nilai signifikan ($p < 0,01$). Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kolaboratuf dengan teknik *three step interview* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvesional.

Berdasarkan uji-*t post –test* diketahui rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* sebesar 82.64 dan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvesional sebesar 77.28. sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar yang menggunakan model model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model konvesional.

Berdasarkan analisis diatas, dinyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditinjau dari perbedaan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang mana menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan model konvesional karena model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih membawa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* terhadap hasil belajar siswa terbukti.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Muttaqin (2018) yang menyatakan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* atau model konvesional. Sama halnya dengan penelitiab yang dilakukan oleh Kiki aprilia ananda putri (2018) yang menunjukkan nilai signifikan 0.003 dari 5% yang berarti terdapat pengaruh dari model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* pada kelas ekperimen.

Begitu juga hasil yang di tunjukkan dalam penelitian Rulia Wulan (2020) yang menyatakan pengaruh model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Factor pendukung berhasilnya membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dikarenakan siswa yang menjadi objek penelitian terlibat langsung dan aktif dengan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* yang diterapkan oleh guru. Saat pembelajaran dikelas eksperimen siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Kemudian siswa diminta membaca materi dan guru menambahkan sedikit informasi dengan penjelasan dan juga video pembelajaran setelah itu siswa diminta melakukan wawancara *three step interview* terkait materi yang sudah diberikan. Langkah selanjutnya siswa melakukan 3 langkah wawancara yang mana setiap kelompok diberikan empat pertanyaan yang berbeda sehingga masing-masing siswa satu soal yang dikertjakan.

Model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* siswa diminta akan menjelaskan ide dari pertanyaan yang telah dijawabnya tadi kepada teman sebangkunya secara bergantian. Contohnya siswa A menjelaskan kepada siswa B dan C menjelaskan kepada D hal ini dimaksud dengan tahap pertama. Kemudian guru meminta siswa bergantian siswa B menjelaskan kepada siswa A dan siswa D menjelaskan kepada siswa C yang mana tahap ini dinamakan tahap kedua dan tahap terakhir dilakukan dengan siswa saling menjelaskan ide yang di dapat dari pasangannya kepada teman sekelompoknya. Misalnya A menjelaskan ide dari B sebaliknya siswa B menjelaskan ide dari A begitu juga dengan siswa C menjelaskan ide dari siswa D dan siswa D menjelaskan ide dari siswa C kepada teman sekelompoknya.

Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* adalah melakukan perencanaan dan mempersiapkan sumber belajar dan factor pendukung lainnya serta guru juga memimbing siswa dalam melakukan wawancara sedangkan pada kelas kontrol siswa menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah, sehingga pada umumnya siswa hanya bersifat pasif mendengarkan dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kedua kegiatan pembelajaran diatas dapat dipahami bahwa pada model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* siswa dapat pemahaman materi yang lebih mendalam dibandingkan dengan model konvensional yang mana model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih melibatkan siswa dalam kelompok dan lebih menghidupkan suasana belajar karena siswa bebas berargumentasi dengan materi yang telah diberikan yang membuat pembelajaran dengan model ini lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :1) Hasil belajar siswa Sman 1 Pangkalan Kerinci sebelum adanya perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* digolongkan pada standar pada umumnya yang mana terlihat dari perolehan nilai rata-rata di kelas XI ips 1 sebesar 62.22 dan kelas XI ips 2 sebesar 58.89 yang mana kedua kelas ini menjadi objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. 2) Hasil belajar siswa Sman 1 Pangkalan Kerinci sesudah adanya perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* terlihat perbedaan antara kedua kelas yang mana kelas XI ips 1 sebagai kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82.64 sedangkan kelas XI ips 2 sebagai kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 76.11 yang mana dalam pembelajaran kedua kelas ini menggunakan model yang berbeda kelas eksperimen menggunakan model kolaboratif dengan teknik *three step interview* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional yang mana kelas kontrol digunakan sebagai kelas pembandingan dari sebuah kelompok yang mendapatkan perlakuan yang berbeda agar variabel-variabel dari luar tidak mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* terhadap hasil belajar siswa, yang mana siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* lebih tinggi

hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* yaitu 82.64 lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model konvensional yaitu 76.11 sehingga asumsi awal yang dinyatakan di awal terdapat pengaruh dari model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *three step interview* terhadap hasil belajar siswa terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Barkley, Elizabert E. K. Patricia Cross, dan Claire Howell Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Djohar.MS. 2003. *Pendidikan Strategik Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*.Yogyakarta: Lesfi
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Warsono dan Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya